

DETERMINASI PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK: STUDI PADA PERUSAHAAN TERKATEGORI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Abid Ramadhan

Universitas Muhammadiyah Palopo

Jl. Jend Sudirman No. Km. 03, Binturu, Wara Sel., Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91922

Email: abid@umpalopo.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of growth sales and company profits on tax avoidance practices in companies listed on the Jakarta Islamic Index in period of 2015-2019. The method in this research uses a quantitative approach. Population and sample come from the annual reports of companies listed on the Jakarta Islamic index with the sample criteria that have been determined using the purposive sampling method. Data analysis using multiple linear regression. The proxy for tax avoidance practice uses the effective tax rate. The analysis results showed that the sales growth variable does not affect tax avoidance. It is caused by decreased sales growth and makes company profits. Also, the company decrease does not need to do tax avoidance. Meanwhile, company profit affects tax avoidance. It indicates that the high profit of the company will make management carry out careful tax planning. In the end, it will produce an optimal tax that will be distributed to the state.

Keywords: Growth Sales; Profit; Effective Tax Rate; Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara pertumbuhan penjualan dan profit perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015-2019. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan kriteria sampel yang telah ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Proxy dari praktik penghindaran pajak menggunakan effective tax rate. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak hal ini dikarenakan perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan penjualan dan membuat laba perusahaan juga menurun sehingga perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak. Sedangkan profit perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya profit perusahaan akan membuat pihak manajemen melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga akan menghasilkan pajak optimal yang akan disalurkan ke negara.

*Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, Profit, Tarif Pajak Efektif,
Penghindaran Pajak*

Diterima: 07/01/2021

*Direvisi: 27/01/2021
10/02/2021*

Disetujui: 11/02/2021

1. PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan sektor yang menjanjikan untuk mendapatkan pendapatan bagi suatu negara. Sektor ini sangat krusial karena mampu menghasilkan pendapatan segar bagi suatu negara sehingga baik dari segi pelaksanaan, pemungkutan dan regulasi perundang-undangan harus dilaksanakan sebaik mungkin. Bagi perusahaan, pajak dapat mengurangi dan memperkecil keuntungan perusahaan untuk memaksimalkan labanya. Hal inilah yang membuat banyak perusahaan melakukan berbagai cara agar bisa mengurangi biaya pajak yang akan dibayarkan ke negara. Oleh karenanya, tidak menutup kemungkinan, agresivitas penghindaran pajak dapat terjadi (Chen et al., 2010).

Perusahaan komersil menjadi salah satu wajib pajak dalam suatu negara. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut didasarkan pada keuntungan perusahaan itu sendiri. Bagi manajemen dan pemilik perusahaan, hal ini menjadi sebuah dilema karena pajak secara langsung dapat menurunkan pendapatan mereka. Praktik penghindaran pajak biasanya dilakukan melalui regulasi perpajakan yang berbeda-beda namun dirancang sedemikian rupa agar tidak melanggar regulasi resmi perpajakan tetapi hal tersebut melanggar substansi ekonomi dari kegiatan bisnis (Putranti & Setiawanta, 2015).

Praktik penghindaran pajak atau *tax aviodence* merupakan perkara yang rumit. Disatu sisi eksistensinya tidak dilarang tetapi disisi lain tidak diinginkan oleh negara. Oleh karenanya, terkadang terjadi perbedaan pandangan antara perusahaan dengan pemerintah. Pihak perusahaan menginginkan pembayaran beban pajak dibayar seminimal mungkin, sedangkan pemerintah menginginkan pembayaran beban pajak semaksimal mungkin untuk memenuhi target APBN (Ampriyanti & Merkusiwati, 2016).

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2015-2019

Tahun	Target (TriliunRupiah)	Realisasi (TriliunRupiah)	% Realisasi Penerimaan Pajak
2015	1.489	1.236	83,0%
2016	1.539	1.285	83,5%
2017	1.473	1.340	91,0%
2018	1.424	1.315	92,4%
2019	1.577	1.332	84,4%

Sumber: Kemenkeu Republik Indonesia, 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas, realisasi penerimaan pajak dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami fluktuasi pada tahun 2015 ke 2019 dan masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Realisasi penerimaan dari semua jenis sektor pajak pada tahun 2015 adalah sebesar 83,0%, 2016 sebesar 83,5%, 2017 sebesar 91,0%, 2018 sebesar 92,4% dan 2019 sebesar 84,4%. Data diatas menunjukkan bahwa pemerintah belum

mampu merealisasikan penerimaan pajak secara maksimal sehingga muncul pertanyaan apakah wajib pajak perusahaan atau pribadi melakukan penghindaran pajak atau pemerintah yang tidak maksimal dalam melakukan pemungutan pajak.

Beberapa kasus penghindaran pajak yang terjadi akhir-akhir ini bisa menjadi faktor tidak maksimalnya pemungutan pajak seperti kasus yang terjadi pada PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) (Tempo.co, 2014). Dirjen pajak meyakini bahwa PT Toyota menerapkan transfer pricing untuk menghindari pajaknya. Penetapan transfer pricing merupakan strategi penetapan harga untuk penjualan barang atau jasa yang terjadi dalam suatu perusahaan. Modus yang diterapkan adalah mengalihkan transfer pricing ke perusahaan afiliasinya yang berlokasi di Singapura, karena pajak di Singapura lebih rendah daripada di Indonesia. Indonesia memberlakukan pajak 25% sedangkan Singapura hanya 17%.

Penghindaran pajak dapat dilakukan melalui transfer keuntungan dari suatu negara ke negara lain melalui transaksi antar pihak yang memiliki hubungan khusus yang berlokasi di negara yang berbeda (Pohan, 2013:489). Seperti kasus penghindaran pajak juga terjadi pada tahun 2016 yang merupakan kebocoran data terbesar di dunia yang berasal dari firma hukum bernama "panama papers". Data perusahaan yang bocor menunjukkan bahwa sektor perbankan, firma hukum dan pengusaha merupakan tiga pemain utama dalam skandal penggelapan pajak tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah sales growth atau pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan perusahaan yang meningkat akan menghasilkan pajak yang lebih tinggi yang harus dibayar perusahaan (Puspita & Febrianti, 2018). Hal tersebut niscaya akan mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas pengelolaan perpajakan. Penelitian ini menggunakan growth sales karena dapat menggambarkan tingkat penjualan perusahaan baik atau buruk. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang didapat dari peningkatan penjualan. Penelitian sebelumnya telah mengemukakan hasil yang berbeda diantaranya (Budiman & Setiyono, 2012) dan (Mahanani & Titisari, 2016) yang mengemukakan hasil bahwa *growth sales* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda hasil dengan apa yang dilakukan oleh (Aprianto & Dwimulyani, (2019), Wulandari & Maqsudi, (2019), Astuti dkk., (2020) yang mengemukakan bahwa *growth sales* tidak berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah return on asset (ROA). Marjin laba yang tinggi akan mengarahkan perusahaan pada perencanaan pajak yang baik untuk menghasilkan pajak yang terbaik, yang akan menurunkan keinginan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah kemampuan penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Wardani & Pricillia, (2019) menemukan hasil bahwa profitabilitas memiliki tidak pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda hasil

dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Purwaningrum, (2018) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan data dari kementerian keuangan dan kasus-kasus yang terjadi serta adanya *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *growth sales* dan profit perusahaan dalam praktik penghindaran pajak. Selain itu, pemilihan objek penelitian di Jakarta Islamic Index disebabkan karena JII merupakan pengindex saham perusahaan yang telah memenuhi kriteria investasi sehat di pasar modal yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah sebagai tanda kebangkitan ekonomi Islam sehingga hal tersebut menjadi keunggulan tersendiri dibandingkan pengindex lainnya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh *growth sales* dan profit perusahaan melalui proxy ROA terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015-2019.

2. TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 TEORI STAKEHOLDER

Menurut Donaldson & Preston, (1995) dalam teori stakeholder menyatakan bahwa kinerja suatu organisasi dipengaruhi oleh seluruh stakeholders organisasi, sehingga pihak manajemen bertanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada seluruh stakeholdersnya. Stakeholders diartikan sebagai pemangku kepentingan, baik terlibat langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi perusahaan, dan karenanya stakeholders memengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Puspitasari, 2017). Menurut (Huang & Kung, 2017) teori *stakeholders* menyatakan suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dipengaruhi oleh kepentingan individu atau kelompok. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertindak untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga melayani semua pemangku kepentingan lainnya (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Sebagai regulator, pemerintah merupakan salah satu pemangku kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mementingkan kepentingan pemerintah. Salah satunya adalah mematuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, mematuhi perpajakan, dan tidak menghindari pajak.

2.2 TEORI AGENSI

Dalam teori keagenan, beberapa orang mengatakan bahwa ada kontrak antara pihak pemberi wewenang (principal) kepada pihak yang berwenang (agen) untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan akan mempengaruhi para agen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Ketika laba yang diperoleh meningkat maka pajak penghasilan juga akan meningkat seiring dengan

kenaikan laba perusahaan, oleh karena itu manajemen cenderung melakukan tindakan atau transaksi yang dapat mengurangi pajak.

2.3 PENGHINDARAN PAJAK

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut Kurniasih & Ratna Sari, (2013), penghindaran pajak merupakan suatu pengaturan yang meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan konsekuensi perpajakan yang ditimbulkannya, daripada melanggar peraturan perpajakan, wajib pajak berusaha untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan pajak. Upaya pembebanan dengan cara yang diizinkan oleh undang-undang perpajakan. Perusahaan yang terbukti melakukan penggelapan pajak menyebabkan perusahaan kehilangan legitimasinya di mata pemangku kepentingan.

2.4 PERTUMBUHAN PENJUALAN

Menurut Budiman & Setiyono, (2012), pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perkembangan ini bisa meningkat atau menurun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan meningkatkan kapabilitas operasionalnya. Sebaliknya jika pertumbuhan menurun maka perusahaan akan menemui kendala untuk meningkatkan kemampuan operasionalnya. Pertumbuhan penjualan juga akan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiman & Setiyono, (2012) dan Susilowati et al., (2020) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ETR yang merupakan salah satu indikator kegiatan penghindaran pajak perusahaan.

2.5 PROFIT PERUSAHAAN

Profit perusahaan merupakan suatu perbandingan yang dapat digunakan untuk mengamati perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menciptakan laba (Putranti & Setiawanta, 2015). Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas salah satunya adalah return on asset (ROA) yang berkaitan erat dengan laba perusahaan dan pajak penghasilan yang dikenakan pada perusahaan. Semakin tinggi nilai profit perusahaan, hal ini menandakan pendapatan perusahaan juga semakin meningkat. Artinya kinerja keuangan perusahaan dinilai baik. Oleh karena itu, diasumsikan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak karena perusahaan dapat mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

2.6 GROWTH SALES DAN PENGHINDARAN PAJAK

Menurut Budiman & Setiyono, (2012), pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perkembangan ini bisa meningkat atau menurun. Pertumbuhan yang

meningkat memungkinkan perusahaan meningkatkan kapabilitas operasionalnya. Sebaliknya jika pertumbuhan menurun maka perusahaan akan menemui kendala untuk meningkatkan kemampuan operasionalnya. Pertumbuhan penjualan juga akan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiman & Setiyono, (2012), Susilowati et al., (2020) dan Puspita & Febrianti, (2018) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ETR yang merupakan salah satu indikator kegiatan penghindaran pajak perusahaan.

Pertumbuhan penjualan (*growth sales*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan tahunan. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan meningkatkan kapabilitas operasionalnya. Sebaliknya jika pertumbuhan menurun maka perusahaan akan menemui kendala untuk meningkatkan kemampuan operasionalnya (Budiman & Setiyono, 2012). Jika dikaitkan dengan penghindaran pajak, maka ketika pertumbuhan penjualan (*growth sales*) perusahaan meningkat maka perusahaan akan meraup laba besar.

Oleh karenanya, perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak karena laba yang tinggi juga akan menyebabkan pembayaran pajak tinggi pula. Penelitian terkait dengan *growth sales* yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan, (2016), Lee, (2016) dan Kim & Im, (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *growth sales* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah: H1: *growth sales* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.7 PROFIT PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK

Profit perusahaan merupakan suatu perbandingan yang dapat digunakan untuk mengamati perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menciptakan laba (Putranti & Setiawanta, 2015). Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas salah satunya adalah return on asset (ROA) yang berkaitan erat dengan laba perusahaan dan pajak penghasilan yang dikenakan pada perusahaan. Semakin tinggi nilai profit perusahaan, hal ini menandakan pendapatan perusahaan juga semakin meningkat. Artinya kinerja keuangan perusahaan dinilai baik. Oleh karena itu, diasumsikan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak karena perusahaan dapat mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Menurut Rosalia & Sapari, (2017) merupakan penentu penghindaran pajak, karena perusahaan dengan keuntungan besar cenderung membayar pajak, sedangkan perusahaan dengan keuntungan rendah cenderung menghindari pajak karena merasa jika harus membayar pajak juga akan mengalami kerugian. Di sisi lain, perusahaan dengan margin keuntungan yang rendah akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tanpa pajak ketika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi jumlah pajak yang harus ditanggung di tahun kedua.

Profitabilitas (ROA) terkait dengan laba bersih perusahaan dan pemungutan pajak penghasilan. Semakin besar pendapatan perusahaan maka

semakin besar pengaruhnya terhadap jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Adnyani & Astika, (2019), Dwiyantri & Jati, (2019) dan H & Kusbandiyah, (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiasi dengan metode kuantitatif Sugiyono, (2017:57). Penelitian asosiasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data pelengkap dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Populasi dan Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2015 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive random sampling, yaitu pengambilan sampel dari populasi sesuai kriteria tertentu, diantaranya perusahaan tidak mengalami kerugian atau laba sebelum pajak negatif selama tahun 2015/2019, perusahaan yang menggunakan rupiah dalam laporan keuangannya, perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian, serta perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2015-2019.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan (X_1) dan laba perusahaan / ROA (X_2). Ukur pertumbuhan penjualan dengan mengurangkan jumlah penjualan periode berjalan (t) dari periode sebelumnya ($-t$), kemudian membagi penjualan periode sebelumnya ($-t$). Laba perusahaan diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah penghindaran pajak dengan menggunakan effective tax rate dengan membagi total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh peningkatan penjualan dan laba perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak menggunakan regresi linier dengan tingkat signifikansi 5%. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Penghindaran Pajak

A : Konstanta

X_1 : Growth sales

X_2 : Profit perusahaan (ROA)

$\beta_1 - \beta_2$: Besaran Koefisien Regresi dari Masing-Masing Variabel

e : Standar Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 ANALISIS DESKRIPTIF

Variabel penghindaran pajak diukur dengan menggunakan effective tax rate memiliki nilai minimal 0.02 dan nilai maksimal 0.35. Hal ini menunjukkan bahwa nilai terendah dari penghindaran pajak adalah 0.02 yang berasal dari perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk sedangkan nilai tertinggi adalah 0.35 yang berasal dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai rata-rata penghindaran pajak yang dimiliki oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 0.2252 dengan standar deviasi 0.08924.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Effective Tax Rate	50	.02	.35	.2252	.08924
Growth Sales	50	-8.68	9.78	2.0632	4.46830
Profitability	50	.02	.47	.1374	.10924
Valid N (listwise)	50				

4.2 UJI ASUMSI KLASIK

Salah satu dasar pengujian normalitas data dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov yaitu apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data sampel terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 dibawah, hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.573 > 0.05$) atau data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

	Unstandardized Residual	
N	50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08152736
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.077
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z	.783	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.573	

4.3 PEMBAHASAN HASIL UJI HIPOTESIS

Berdasarkan tabel 4 dibawah, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.130. nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel effective tax rate dapat dijelaskan oleh variabel *growth sales* dan profit

perusahaan sebesar 13%. Sedangkan sisanya 87% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.165	.130	.08324

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,065	2	,032	4,658	,014 ^b
	Residual	,326	47	,007		
	Total	,390	49			

Syarat sebagai dasar pengambilan keputusan untuk uji F adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi dalam penelitian ini dikatakan bagus. Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian secara simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.014. nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *growth sales* dan profit perusahaan secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,179	,019		9,294	,000
	Growth Sales	,001	,003	,058	,428	,670
	Profit Perusahaan	,320	,111	,392	2,892	,006

Berdasarkan tabel 6 diatas, nilai signifikansi *growth sales* adalah $0.670 > 0.05$. hal tersebut menunjukkan bahwa *growth sales* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara nilai signifikansi dari variabel profit perusahaan adalah $0.006 < 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa profit perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.4 INTERPRETASI HASIL

Berdasarkan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh *growth sales* dan profit perusahaan dalam praktik penghindaran pajak yang disajikan pada uji t (parsial) di tabel 6, maka interpretasi hasil akan dijelaskan berikut ini:

1. *Growth sales* terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian *growth sales* memiliki nilai signifikansi 0.670 atau lebih besar dari taraf nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa *growth sales* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015-2019. Sehingga dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprianto & Dwimulyani, (2019), Wulandari & Maqsudi, (2019), Astuti dkk., (2020) yang menyatakan bahwa *growth sales* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Susanti, (2018), Yohan & Pradipta, (2019) dan Andalia, (2018) yang menyatakan bahwa *pertumbuhan penjualan* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualannya ke arah yang lebih positif, sehingga laba yang diperoleh menjadi tidak maksimal. Berdasarkan hasil uji deskriptif, nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar -8,68 yang artinya terdapat perusahaan yang tidak dapat meningkatkan pertumbuhan penjualannya hingga -8,68 kali, sedangkan nilai maksimum sebesar 9,78 yang artinya terdapat perusahaan yang mampu meningkatkan pertumbuhan penjualannya hingga 9,78 kali. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori stakeholder dikarenakan perusahaan tidak mampu memberikan kontribusi kepada pemangku kepentingan dari aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi dikarenakan pihak agen tidak mampu menjaga kepercayaan prinsipal dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dengan menurunnya *growth sales* dalam penelitian ini, membuat laba perusahaan juga menurun sehingga perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

2. Profit perusahaan terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian profit perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,006 atau lebih kecil dari 0.05 sebagai taraf nilai signifikansi yang telah ditentukan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profit perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat, (2018) dan Subagiastra dkk., (2017) yang menyatakan bahwa profit perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Rosalia & Sapari, (2017), Ernandi &

Afandi, (2016) dan Nugrahitha, & Suprasto, (2018) yang mengemukakan hasil bahwa profit perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya profit perusahaan akan membuat pihak manajemen melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga akan menghasilkan pajak optimal yang akan disalurkan ke negara. Hal ini berdasarkan pada nilai rata-rata profit perusahaan sebesar 0,1374. Artinya rata-rata profit/laba perusahaan dalam satu tahun sebesar 13%, jumlah laba terkecil adalah 2% sedangkan jumlah terbesar adalah 47%. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholders* yang mengemukakan bahwa perusahaan tidak bisa terlepas dari para pemangku kepentingan dalam aktifitas dan eksistensinya termasuk melaporkan kewajiban membayar pajak. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menunjukkan bahwa pihak agen akan berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari principal dan menjaga kontrak sosialnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistik t (parsial), *growth sales* tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015-2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan pertumbuhan penjualannya sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan dan indikasi melakukan penghindaran pajak akan semakin besar. Profit perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar laba perusahaan maka semakin besar pula upaya penghindaran pajak. Keuntungan perusahaan yang lebih tinggi akan mengakibatkan beban pajak yang harus dibayar tinggi, sehingga keadaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan berusaha menghindari pajak.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ampriyanti, N. M., & Merkusiwati, N. K. L. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2231–2259.
- Andalia. (2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Sales Growth, Financial Distress, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*, 192(4), 121–130.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan

Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar AKuntansi Nasional Trisakti*, 2(2615–3343), 1–10.

- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>
- Budiman, Judi dan Setiyono, M. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.
- Chen, S., Chen, X., Shevlin, T., Chen, S., Chen, X., & Shevlin, T. (2010). Institutional Knowledge at Singapore Management University Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms ? Are family firms more tax aggressive than non-family firms ? * University of Texas at Austin University of Wisconsin-Madison. *Research Collection School of Accountancy*, 91(1), 41–61.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. E. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts , Evidence , and Implications Author (s): Thomas Donaldson and Lee E . Preston Source : The Academy of Management Review , Jan ., 1995 , Vol . 20 , No . 1 (Jan ., 1995), pp . Published by : Academy , 20(1), 65–91.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ernandi, H., & Afandi, F. R. (2016). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Leverage, dan Return On Assets Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, XIII(2).
- H, L. A., & Kusbandiyah, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen*, XV(1), 1–11.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26.
- Huang, C.-L., & Kung, F.-H. (2017). Drivers of Environmental Disclosure and Stakeholder Expectation: Evidence from Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 96(3), 435–451. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0476-3>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm :

Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure.

- Kadek Ari Adnyani, N., & Bagus Putra Astika, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 594. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i06.p04>
- Kim, J. H., & Im, C. C. (2017). The study on the effect and determinants of small-and medium-sized entities conducting tax avoidance. *Journal of Applied Business Research*, 33(2), 375–390. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i2.9911>
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lee, H. A. (2016). The usefulness of the tax avoidance proxy: Evidence from Korea. *Journal of Applied Business Research*, 32(2), 607–620. <https://doi.org/10.19030/jabr.v32i2.9610>
- Mahanani, A., & Titisari, K. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*, 2(1), 212–223.
- Nugrahitha, I Made Aditya & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2016–2039. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p14>
- Pohan, C. A. (2013). Manajemen Perpajakan strategi perencanaan pajak dan bisnis. *Gramedia Pustaka Utama, Jakarta*.
- PUSPITA, D., & FEBRIANTI, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Puspitasari, A. D. (2017). Analisis pengaruh enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan, 1–9.
- Putranti, A. S., & Setiawanta, Y. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Dewan Komisaris , Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 1–14.
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Rosalia, Y., & Sapari. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu &*

Riset Akuntansi, 6(3), 1–20.

- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Susanti, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Pertanian yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2017). *Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>
- Tempo.co. (2014). Prahara Pajak Raja Otomotif.
- Wardani, D. K., & Pricillia, R. M. (2019). Effect of Corporate Social Responsibility (Csr), Profitability, and Profit Management on Tax Evasion. *Ekilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 14(1), 56. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v14i1.1588>
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Review AKuntansi Keuangan*, 14(1), 1–11.
- Wulandari, Y., & Maqsudi, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02). <https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3303>
- Yohan, & Pradipta, A. (2019). Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 5–6.